

PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN TOPIKAL ASI TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT

Happy Marthalena Simanungkalit¹⁾, Yeni Sintya²⁾

¹Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Jl. G. Obos No 32, 73112,
E-mail: happy4lena@gmail.com

²Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Jl. G. Obos No 32, 73112,
E-mail: yenisintya1213@gmail.com

ABSTRACT

Background: Tetanus Neonatorum is one of the causes of neonatal deaths of 14% in the city of Palangka Raya in 2017, and is stated as an Extraordinary Event. Tetanus neonatorum can be prevented with correct cord care, one of which is by umbilical cord care with topical breastmilk because it has contains bioactive substances, anti-infective and anti-inflammatory that can prevent infection and accelerate the removal of the umbilical cord.

Purpose: The purpose of research is to knowing the influence of umbilical cord care with topical breast milk for the length of the umbilical cord removal at PMB N Palangka Raya.

Method: This study used a quasy experimental with a non-equivalent control group design post-test design. The sampling technique used purposive sampling, the sample of this study were 30 newborns in February-April 2019.

Result: The results of researched obtained on intervention group the fast umbilical cord removal were 13 infants (86.7%) and normal were 2 infants (13.3%), in the control group the fast umbilical cord were 6 infants (40%) and normal were 9 infants (60%). The results of the Chi-square test showed there is an influence of cord care with topical breast milk on the length of umbilical cord removal with $p\ value = 0.023$.

Conclusion: There was influence of cord care with topical breast milk on the length of umbilical cord removal on newborns at PMB N Palangka Raya

Sugestion: It is expected that further researchers can conduct further research on cord care using topical ASI with other variables that have not been studied and pay attention to the appropriateness of treatment between the intervention group and the control group.

Keywords: Umbilical Cord Care, Topical Breastmilk, Length Of Umbilical Cord Removal

ABSTRAK

Latar Belakang: Tetanus Neonatorum merupakan salah satu penyebab kematian neonatus sebesar 14% di kota Palangka Raya tahun 2017, dan dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa. Tetanus neonatorum dapat dicegah dengan perawatan tali pusat yang benar salah satunya menggunakan perawatan tali pusat dengan topikal ASI karena mengandung zat-zat bioaktif, anti infeksi dan anti inflamasi yang dapat mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir di PMB N Palangka Raya.

Metode: Penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* dengan rancangan *post test-only non equivalent control group design*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian ini adalah 30 bayi baru lahir yang lahir pada bulan Februari-April 2019.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok intervensi pelepasan tali pusat cepat sebanyak 13 bayi (86,7%) dan normal sebanyak 2 bayi (13,3%), pada kelompok kontrol pelepasan tali pusat cepat sebanyak 6 bayi (40%) dan normal sebanyak 9 bayi (60%). Hasil analisis Uji Chi-square menunjukkan ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat dengan $p\ value = 0,023$.

Kesimpulan: Ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB N Palangka Raya.

Saran: Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti dan memperhatikan kesesuaian perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Perawatan Tali Pusat, Topikal ASI, Lama Pelepasan Tali Pusat

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kesehatan bayi baru lahir diharapkan mampu menurunkan angka kematian neonatus. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatus (AKN) menjadi penting karena memberi kontribusi penting terhadap 59% angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian neonatal menyumbang sebesar 19/1000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi 32/1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian neonatus adalah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*.

Angka kematian bayi di Kalimantan Tengah tahun 2017 adalah sebesar 24/1000 KH. AKB Kota Palangka Raya pada tahun 2017 tercatat 1,34/1000 KH yang berarti setiap seribu kelahiran hidup terdapat 1 atau 2 kematian bayi. Angka kematian bayi meningkat dibanding tahun 2016 yaitu 1,18/1000 KH. Penyebab kematian salah satunya adalah tetanus neonatorum (Raya, D. K. K. P., 2017).

Penyakit Tetanus Neonatorum adalah penyakit tetanus yang sering terjadi pada neonatus yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin/racun dan menyerang saraf pusat, masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril atau perawatan tali pusat dengan ramuan tradisional yang terkontaminasi.

Menurut Saifuddin (2009) perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat lama lepas. Risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, kejadian Tetanus Neonatorum merupakan kasus yang disebabkan oleh perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol 20%, perawatan tradisional 44%, lain-lain 8%, dan tidak diketahui 28%. Dari kejadian Tetanus Neonatorum yang terjadi di Indonesia, sejumlah 8% diantaranya merupakan kasus tetanus neonatorum yang terjadi di Kalimantan Tengah dengan perawatan tali pusat secara tradisional.

Pada tahun 2017, kasus Tetanus Neonatorum yang terjadi di kota Palangka Raya sebesar 14%, dengan terjadinya peristiwa tersebut, dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah Kota Palangka Raya. Terkhusus untuk Tetanus Neonatorum, satu kasus saja sudah dianggap sebagai kejadian luar biasa (KLB). Tetanus neonatorum dapat dicegah salah satunya dengan cara perawatan tali pusat yang benar.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, persentase cara perawatan tali pusat pada anak umur 0-59 bulan dengan tidak diberi apa-apa sebesar 24,1%, diberi betadine/alkohol sebesar 68,9%, diberi obat tabur sebesar 1,6%, dan diberi ramuan sebesar 5,5%. Untuk Kalimantan Tengah sendiri persentase cara perawatan tali pusat dengan tidak diberi apa-apa 16,8%, diberi betadine/alkohol 59,1%, diberi obat tabur 4,1%, diberi ramuan 19,9%. Hal ini menunjukkan di Kalimantan Tengah masih sangat banyak perawatan tali pusat yang tidak sesuai dengan standar maupun *evidence based practice* (praktik berdasarkan bukti).

Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusat yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusat dirawat dengan alkohol dan antiseptik lainnya. Ditinjau dari segi *evidence based practice*, perawatan tali pusat secara tradisional dengan menggunakan ASI berpengaruh untuk pencegahan infeksi dan lama waktu pelepasan tali pusat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Putri *et al.* (2017) menyatakan bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan penggunaan topical ASI adalah 5,03 hari, dan rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan perawatan kering adalah 6,00 hari. Terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi dengan penggunaan topikal ASI 0,97 hari lebih cepat dibandingkan perawatan kering. Air Susu Ibu (ASI) terbukti mengandung zat-zat bioaktif dan sel-sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan anti inflamasi. Dengan berbagai kandungan zat yang bermanfaat tersebut, ASI dapat dijadikan bahan alternatif untuk perawatan tali pusat.

Praktik Mandiri Bidan N merupakan salah satu PMB di Kota Palangka Raya dengan jumlah persalinan yang terbilang banyak pada tahun 2017 sejumlah 209 persalinan, dan setelah melakukan wawancara dengan bidan di PMB tersebut bidan belum mengetahui tentang perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI, selama ini hanya menggunakan perawatan kasa kering.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB N Palangka Raya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* atau eksperimen semu dengan pendekatan *post test-only non equivalent control group design* yaitu mengamati variabel hasil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada

waktu yang sama (waktu lepasnya tali pusat) (Dharma, 2011). Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan N Palangka Raya pada bulan Januari-Maret 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang lahir pada bulan Februari - April 2019 di PMB N Palangka Raya. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI dibutuhkan subjek sebanyak 30 bayi baru lahir. Subjek dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok intervensi dan satu kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan perlakuan dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI sedangkan kelompok kontrol dengan perawatan kassa kering. Kemudian dilakukan pengukuran saat tali pusat lepas, cepat bila lepas dalam waktu 1-7 hari dan normal bila lepas dalam waktu 8-14 hari.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dibantu oleh enumerator. Peneliti dengan bantuan enumerator *door to door* untuk melakukan perawatan tali pusat dan menilai waktu pelepasan tali pusat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan dalam melakukan perawatan tali pusat dan mengamati waktu puput tali pusat baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Lembar observasi ini berisi nomor responden, nama responden, tanggal lahir, alamat, nomor telepon orang tua bayi, jenis perawatan tali pusat, tanggal puput, dan lama pelepasan tali pusat.

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan waktu pelepasan tali pusat menggunakan topikal ASI dan kassa kering, hasilnya ditampilkan dalam table distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variable. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat. Berdasarkan jenis data/variabel yang digunakan (kategorik dengan kategorik) maka uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* (Hastono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan topikal ASI dan perawatan kering dapat dilihat pada tabel 1 dan 2

Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Perawatan Topikal ASI

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Perawatan Topikal ASI

Variabel	n	%
Lama Pelepasan Tali Pusat		
Cepat	13	86,7
Normal	2	13,3
Total	15	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang menjadi responden pada kelompok perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI sebagian besar pelepasan tali pusatnya masuk dalam kategori cepat sebanyak 13 responden (86,7%).

Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Perawatan Kassa Kering (Kontrol)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Perawatan Kassa Kering

Variabel	n	%
Lama Pelepasan Tali Pusat		
Cepat	6	40
Normal	9	60
Total	15	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang menjadi responden pada kelompok perawatan tali pusat dengan kassa kering (kontrol) sebagian besar pelepasan tali pusatnya masuk dalam kategori normal yaitu 9 responden (60%).

Analisis Bivariat

Pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh *p value* = 0,023 < nilai α = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Tabel 3 Hasil Analisis Pemberian Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di PMB N Palangka Raya Tahun 2019

Pemberian Topikal ASI	Lama Pelepasan Tali Pusat				Total		p Value
	Cepat		Normal		n	%	
	N	%	n	%			
Topikal ASI	13	68,4	2	18,2	15	50	0,023
Tidak (Kassa Kering)	6	31,6	9	81,8	15	50	
Total	19	100	11	100	30	100	

PEMBAHASAN**Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Perawatan Topikal ASI**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 bayi yang tali pusatnya dirawat dengan topikal ASI, terdapat 13 bayi (86,7%) yang pelepasan tali pusatnya cepat dan 2 bayi (13,3%) yang pelepasan tali pusatnya normal. Persentase ini menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat dengan topikal ASI lebih banyak masuk dalam kategori cepat dibandingkan kategori normal. Menurut temuan peneliti di lapangan, perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih cepat kering, tidak ada cairan mukosa yang diinterpretasikan sebagai nanah pada pangkal tali pusat, dan lebih cepat lepas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umrah (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada perawatan tali pusat dengan topikal ASI lama pelepasan tali pusat yang cepat sebanyak 16 bayi (84,2%), dan normal 3 bayi (15,8%). Sejalan pula dengan hasil penelitian Kasiati *et al.* (2012) bahwa kelompok perawatan topikal ASI memiliki rerata waktu pelepasan tali pusat 5,6 hari, dengan waktu pelepasan tali pusat tercepat adalah 4,1 hari dan waktu terlama adalah 8,7 hari.

Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, kemudian akan terjadi proses kematian jaringan. Disini tali pusat dirawat menggunakan kolostrum/ASI dilakukan dengan cara mengoleskan ASI pada tali pusat bayi baru lahir dan dijaga tetap bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat dari perut bayi.

ASI mengandung protein yang akan berikatan dengan protein tali pusat sehingga sel mengalami kematian secara terprogram dan mempercepat pengeringan jaringan. ASI juga mengandung zat-zat anti infeksi dan anti inflamasi yang berperan dalam melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mempercepat pelepasan tali pusat.

Lama Pelepasan Tali Pusat Dengan Perawatan Kassa Kering

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 bayi yang tali pusatnya dirawat dengan kassa kering terdapat 6 bayi (40%) yang pelepasan tali pusatnya cepat dan 9 bayi (60%) yang pelepasan tali pusatnya normal. Persentase tersebut menunjukkan bahwa bayi yang tali pusatnya dirawat dengan kassa kering lebih banyak pelepasan tali pusatnya masuk dalam kategori normal dibandingkan kategori cepat. Menurut temuan peneliti di lapangan, tali pusat yang dirawat dengan kassa kering cenderung lebih lambat mengering, dan terdapat cairan seperti nanah pada pangkal tali pusat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umrah (2017) bahwa pada kelompok kassa kering (kontrol) lama pelepasan tali pusat yang cepat 6 bayi (31,6%) dan normal 13 bayi (68,4%). Juga sejalan dengan hasil penelitian Kasiati *et al.* (2012) bahwa pada kelompok perawatan tali pusat kering rerata waktu pelepasan tali pusat 6,9 hari, dengan waktu pelepasan tali pusat tercepat 4,9 hari dan waktu terlama adalah 10,1 hari.

Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, kemudian terjadi proses kematian jaringan melalui proses nekrosis. Nekrosis merupakan kematian sel akut atau trauma, kematian sel tersebut terjadi secara tidak terkontrol yang menyebabkan kerusakan sel dan adanya respon peradangan. Selama proses ini, sejumlah kecil material mukosa keruh terkumpul ditempat pertemuan antara tali pusat dan kulit abdomen, hal ini tanpa disadari diinterpretasikan sebagai nanah. Tali pusat menjadi basah dan lengket, tetapi hal ini merupakan proses fisiologi yang normal. Disini tali pusat dirawat dan dijaga tetap bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi sampai tali pusat lepas.

Perawatan tali pusat dengan kassa kering merupakan perawatan tali pusat dengan cara dibersihkan kemudian dibalut dengan kassa steril secara longgar. Perawatan tali pusat dengan kassa kering ini cukup efektif untuk mencegah infeksi pada tali pusat saat dilakukan dengan benar, yaitu dengan prinsip bersih dan kering.

Pengaruh Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat

Dari hasil penelitian pada 15 bayi baru lahir pada kelompok intervensi yang tali pusatnya dirawat dengan topikal ASI (50%) didapatkan hasil bahwa pelepasan tali pusat masuk kategori cepat sebanyak 13 bayi (43,3%) dan normal sebanyak 2 bayi (6,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol 15 bayi baru lahir yang tali pusatnya dirawat dengan kassa kering (50%), didapatkan bahwa pelepasan tali pusat masuk kategori cepat sebanyak 6 bayi (20%) dan normal sebanyak 9 bayi (30%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan tali pusat dengan topikal ASI mayoritas waktu pelepasan tali pusatnya cepat, sedangkan pada kelompok kontrol yang dirawat dengan kassa kering mayoritas waktu pelepasan tali pusatnya normal.

Hasil uji statistik Chi-Square perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB N Palangka Raya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan $p \text{ value} = 0,023 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pada kelompok topikal ASI pada hari pertama tampak tali pusat putih kekuningan, hari kedua layu, mengkerut dan berubah warna menjadi kecoklatan, hari ketiga tampak tali pusat hitam dan kering, tidak berbau dan tidak ada cairan seperti nanah pada pangkal tali pusat, tali pusat puput pada hari ketiga hingga hari kedelapan. Sedangkan untuk kelompok kontrol, pada hari pertama tali pusat tampak masih putih kekuning-kuningan, hari kedua mulai layu, hari ketiga layu, mengkerut kecoklatan, pada hari ke empat dan kelima mengering dan menghitam, selama proses ini timbul cairan mukosa seperti nanah pada pangkal tali pusat, sehingga tali pusat menjadi basah dan lengket, yang menyebabkan tali pusat lebih lama lepas, tali pusat puput pada hari keenam hingga hari kesembilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Williams (2014) yang menyatakan bahwa tali pusat secara bertahap mengering, menghitam dan akan lepas dalam waktu 10 hari, dimana rentang waktu pelepasan tali pusat tidak ada yang melebihi 10 hari. Juga sesuai dengan teori tali pusat akan puput dalam waktu 5 sampai 14 hari, namun tidak menjadi standar karena bisa lebih cepat atau lebih lama (Yazid dan Deri, 2007), dimana tali pusat yang dirawat dengan topikal ASI waktu pelepasannya lebih cepat sehingga efektif mencegah infeksi dan pelepasan tali pusat lebih cepat.

Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah kendali genetik, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel. Sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh pada ASI akan mempercepat proses penyembuhan luka pada dasar tali pusat sehingga pelepasan tali pusat lebih cepat.

Selain itu, ASI memiliki keunggulan sebagai anti infeksi dan anti inflamasi, dan mengandung antibodi sehingga mampu melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan membantu proses penyembuhan. Pada proses infiltrasi leukosit pada pangkal tali pusat, akan dibantu oleh IgA yang merupakan imunoglobulin terpenting dan antibakterial langsung terhadap bakteri patogen pada tali pusat. Limfosit T dan B berfungsi sebagai sintesis antibodi, antibodi ini yang akan membentuk imunoglobulin spesifik terhadap antigen yang menimbulkan efek bakteristatik. Efek tersebut dapat mencegah pertumbuhan bakteri patogen, sehingga mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Subiastutik (2012) tentang efektifitas pemberian topikal ASI dibanding perawatan kering yang menyatakan bahwa topikal ASI kaya akan zat-zat antibodi, anti inflamasi, dan leukosit berperan dalam menekan terjadinya kolonisasi dari mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi, dan mempercepat waktu lepas tali pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata lama pelepasan tali pusat menggunakan topikal ASI adalah 5,69 hari dan perawatan menggunakan kassa kering adalah 7,06 hari, dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan topikal ASI dan kassa kering terhadap lama pelepasan tali pusat, waktu perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih cepat 1,37 hari dibanding kassa kering.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umrah (2017), dalam penelitiannya menyatakan

bahwa ada pengaruh pemberian topikal ASI terhadap waktu perawatan tali pusat dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$. Pada perawatan dengan topikal ASI waktu pelepasan tali pusat yang cepat sebanyak 16 bayi (42,1%), normal 3 bayi (7,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol termasuk cepat 6 bayi (15,8%), normal 13 bayi (34,2%).

Sejalan pula dengan hasil penelitian Kasiati *et al.* (2012) bahwa kelompok perawatan topikal ASI memiliki rerata waktu pelepasan tali pusat 5,6 hari, dengan waktu pelepasan tali pusat tercepat adalah 4,1 hari dan waktu terlama adalah 8,7 hari. Sedangkan pada kelompok perawatan tali pusat kering rerata waktu pelepasan tali pusat 6,9 hari, dengan waktu pelepasan tali pusat tercepat 4,9 hari dan waktu terlama adalah 10,1 hari. Dengan nilai $p = 0,02$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan waktu pelepasan tali pusat antara perawatan dengan topikal ASI dan perawatan kering.

Sejalan dengan hasil penelitian Supriyanik dan Sri (2011) menunjukkan hasil rata-rata lama pelepasan tali pusat pada kelompok perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam dan perawatan kassa kering adalah 6 hari 4 jam, dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan ASI dengan kassa kering. Waktu pelepasan yang diberi perawatan ASI 2 hari 1 jam lebih cepat dari pada dengan perawatan kering.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, F *et al* (2016), kelompok perlakuan adalah kelompok bayi yang diberi perawatan tali pusat dengan topikal ASI, dengan cara setelah bayi dibersihkan, ASI dioleskan pada puntung tali pusat mulai dari pangkal sampai ke ujung dan dibiarkan kering terbuka. Hasilnya rata-rata perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI adalah 6,18 hari dan rata-rata perawatan tali pusat dengan teknik kering 7,14 hari, dengan nilai $p = 0,010 < \alpha 0,05$.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih baik digunakan dalam merawat tali pusat karena mencegah terjadinya infeksi dan waktu pelepasan tali pusat lebih cepat. Protein dalam ASI berikatan dengan protein tali pusat yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan mempercepat proses penyembuhan luka, sehingga waktu pelepasan tali pusat lebih cepat. Selain itu ASI mengandung zat-zat anti infeksi dan anti inflamasi, serta antibodi yang tinggi yang akan mencegah koloni bakteri pada tali pusat agar tidak terjadi infeksi. Selain itu, keuntungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI adalah mudah

didapat, selalu tersedia dan steril, dan tidak berbahaya bagi bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan waktu pelepasan tali pusat dengan perawatan topikal ASI, diketahui bahwa sebanyak 13 bayi (86,7%) pelepasan tali pusatnya cepat dan sebanyak 2 bayi (13,3%) pelepasan tali pusatnya normal. Berdasarkan waktu pelepasan tali pusat dengan perawatan kering, diketahui bahwa sebanyak 6 bayi (40%) pelepasan tali pusatnya cepat dan sebanyak 9 bayi (60%) pelepasan tali pusatnya normal. Dengan demikian diketahui bahwa ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB N Palangka Raya dengan $p \text{ value } 0,023 < \alpha 0,05$.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti dan memperhatikan kesesuaian perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Kelana Kusuma (2011) Metodologi Penelitian Keperawatan, CV. Trans Info Media, Jakarta.
- Hastono, S. (2016). Analisis Data Pada Bidang Kesehatan, Rajawali Press, Jakarta.
- Kasiati, Budi S., Esti Y., & Nursalam (2012) Topikal ASI: Model Asuhan Keperawatan Tali Pusat Pada Bayi: Jurnal Ners, vol. 8, No. 1, 9-16.
- Kemendes RI (2012) Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Kemendes RI, Jakarta.
- Kemendes RI (2013) Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, Kemendes RI, Jakarta.
- Kemendes RI (2017) Profil Kesehatan Indonesia, Kemendes RI, Jakarta.
- Subakti, Yazid & Anggarani, D.R. (2007) Ensiklopedia Calon Ibu, Qultum Media
- Putri, D., Yuliani, W., & Widdefrita (2017) Perbandingan Penggunaan Topikal ASI dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi: Jurnal AFIYAH, vol. 4 No. 2.
- Raya, D. K. K. P. (2017). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2016. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Palangka Raya.

- Sari, F., Nurdiati, D.S., & Astuti, D.A (2016) Perbandingan Penggunaan Topikal ASI Dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, vol. 12 No. 1, 90-94.
- Subiastutik, Eni (2012) Efektifitas Pemberian Topikal ASI Dibanding Perawatan Kering Terhadap Kecepatan Waktu Lepas Tali Pusat: Jurnal IKESMA, Vol. 8 No. 1, 17-26.
- Supriyanik, Fita dan Sri Handayani (2011) Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal ASI Dan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di BPS Endang Purwati Yogyakarta: Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"
- Swarjana, I Ketut (2015) Metodologi Penelitian Kesehatan, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Saifuddin, Abdul Bari (2009) Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, YBP-P, Jakarta.
- Umrah, Andi (2017) Pengaruh Pemberian Topikal ASI Terhadap Waktu Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Angkona Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur: Jurnal Voice Of Midwife, Vol. 6 No. 8, 38-48
- Williams, Frances (2014) Baby Care Day by Day, Pustaka Bunda, Jakarta